

PENGALAMAN WAKTU LIBURAN SEKOLAH

Oleh Dwi Kirana Salsabilla

Hari ini aku bahagia karena akan berlibur di rumah nenek di desa. Aku sangat senang karena bertemu kakek dan nenek yang memang sudah lama tidak aku jumpai. Kota ini berada dekat dengan pegunungan jadi hawanya dingin dan sejuk. Aku dan keluarga sampai juga di Kota Kutoarjo pada pukul 12.00 WIB. Turun dari bus, perutku terasa lapar dan haus. Ayah mengajak kami pergi mencari makan siang di daerah sekitar pasar dekat terminal. Di sana banyak sekali penjual makanan kaki lima. Mulai dari bakso dan makanan khas Kota Kutoarjo yaitu Kupat Tahu.

Makanan khas ini terdiri dari tahu dan kupat yang dipotong lalu disiram kuah kecap dengan taburan bawang goreng dan seledri segar.

Hmmmmm enakya..., batinku sambal menelan ludah.

Selesai makan kami mencari angkutan umum agar segera sampai di rumah, kami sudah letih sekali. Sesampai di rumah nenek, ternyata sudah banyak saudara yang menunggu kedatanganku dan keluarga.

“Wah ramai juga yang datang, ya Yah...,” kataku.

Setelah bersalam-salaman dengan saudara dan juga tetangga, kami langsung bergegas istirahat. Sementara aku langsung bermain bersama adik sepupu. Aku bermain di sawah. Saat bermain di sana ada teman saudaraku. Aku diperkenalkan kepada beberapa teman-temannya dan kami bermain dengan seru sekali. Ternyata bermain di sini sangatlah menyenangkan. Salah satu permainan yang seru adalah saat kami bermain di dekat air terjun di sana ada sungai kecil yang biasa dipakai saudara ku dan teman-tamannya berenang, sesaat aku ragu untuk masuk ke sungai itu karena aku tidak begitu mahir berenang.

“Ica, lihat sini kita berenang yuk airnya segar,” ujar Siska saudaraku.

Ayah sering kali menceritakan kepadaku saat kecil sering bermain air dan berenang di sungai kecil ini. Jika liburan sekolah ayah dan teman-temannya bisa seharian bermain di sini. Aku jadi penasaran juga sih, bagaimana asyiknya bermain air.

“Huuuuu anak kota seperti dia, mana berani loncat berenang ke sungai,” celetuk salah satu anak dari belakang.

Jadi sebel juga sih, mendengar dia berbicara seperti itu. Ini kan pengalaman pertamaku jadi ya wajar kalo aku ragu dan sedikit takut. Memang jika di rumah aku lebih sering bermain *gadget* dan menonton televisi. Karena di Surabaya tidak ada sungai dan air terjun seperti ini. Jadi jika aku tidak mencoba sekarang pasti akan menyesal.

Sebenarnya Ayah sering mengingatkan aku untuk mulai belajar berenang. Ayah bilang

berenang itu bisa melatih keberanian dan rasa percaya diri. Tapi aku tetap saja mengelak dan sering bilang.

“Nanti ya Ayah, kan aku sering dapat banyak PR dari sekolah,” alasanku.

Sekarang aku baru sadar bahwa ajakan Ayah untuk belajar berenang memang penting, jadinya sekarang aku kurang percaya diri. Aku pun berjanji, mulai sekarang jika Ayah mengajak aku berolahraga aku akan segera melakukan saran Ayah. Entah kenapa aku suka menunda–nunda, aku harus berubah lebih baik dan lebih disiplin diri. Aku segera tersadar dari lamunan dan menjawab ejekan dari teman–teman yang sudah menunggu aku untuk terjun dari tepi sungai.

“Yeeee ... siapa takut, aku berani ko,” sahutku.

Aku akan buktikan bahwa anak kota macam aku adalah anak yang pemberani dan harus melawan rasa takut dan juga ragu-ragu. Kemudian

siska menunggu dan meyemangatiku dari dalam sungai

“Oke, siap-siap ya awas wonder women meluncur,” kataku.

Byuuurrrr ... suara gemericik air sungai saat aku melompat masuk.

“Ica, kamu emang keren...!” pekik teman-teman yang lain.

Seharian kami bermain dan tertawa-tawa sampai tidak terasa kalau kami sudah melewati waktu berjam-jam. Saat perut terasa kami berlarian menuju kebun. Di kebun ini kami memetik buah-buahan yang banyak macamnya mulai dari buah rambutan, sawo, apel, dan juga buah jeruk.

Wah... enak sekali kalo mau makan buah tinggal petik ya... batinku

Di sini aku menginap selama 3 hari, Ayah pulang keesokan hari setelah mengantar aku dan kakakku. Karena ayah harus kembali bekerja di kota dan tidak bisa berlama – lama di desa. Selama liburan di rumah nenek ternyata berat

badanku jadi bertambah, itu karena aku banyak makan masakan nenek yang rasanya memang enak sekali. Nenek membuat masakan khas keluarga kami, yaitu kupat sayur dan ayam bumbu kuning. Biasanya disebut dengan bumbu Terik.

“Hmmmmm...ini enak banget nek...,” kataku sambil nyengir. Sementara nenek hanya tersenyum mendengar perkataanku

Setelah beberapa aku menginap, saatnya aku pulang ke Surabaya karena memang waktu liburan sekolah sudah habis. Hari terakhir di rumah nenek, pakde mengajak aku pergi naik mobil ke suatu tempat. Setelah sampai disana aku melihat banyak sekali sapi, ternyata itu adalah peternakan sapi dan kambing milik pakde di desa. Disana aku diajari cara pemerah susu dan meminum susu sapi segar. Sepulang dari peternakan sapi pada malam hari aku diajak melihat pasar malam. Disana aku dan saudaraku, bermain roda gila setelah itu beli jajan lalu aku pulang karena lelah aku tertidur.